
ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL DAN INVESTASI TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI PROVINSI JAMBI

Indah Mariana Sari¹, Dewi Apriani¹, Risma Fitri¹, Aldi Nurmansyah¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

Indah Mariana Sari : indah.mariana.sari@gmail.com

Dewi Apriani : dewiaa@gmail.com

Risma Fitri : rismaf@gmail.com

Aldi Nurmansyah : aldiman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Jambi”. Adapun tujuan dari penelitian ini yang pertama yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan belanja modal, investasi dan pengangguran Provinsi Jambi. Kedua yaitu untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh belanja modal dan investasi terhadap pengangguran Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder dengan metode analisis deskriptif untuk menjawab tujuan pertama yaitu, melihat perkembangan belanja modal, investasi dan pengangguran Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2023. Kedua untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh belanja modal dan investasi terhadap pengangguran Provinsi Jambi dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat analisis aplikasi software SPSS 21. Hasil analisis yang dilakukan menyimpulkan, pertama yaitu perkembangan rata-rata mengalami peningkatan atau kenaikan yaitu untuk belanja modal secara rata-rata sebesar 9,88 persen, untuk investasi rata-rata sebesar sebesar 48,09 persen dan jumlah pengangguran Provinsi Jambi juga meningkat dengan rata-rata sebesar 1,89 selama periode 2010-2023. Kedua yaitu secara parsial hanya investasi yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran Provinsi Jambi, sedangkan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran Provinsi Jambi. Namun secara bersama-sama belanja modal dan investasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi dengan nilai R-square sebesar 52,50 persen selama periode 2010-2023.

Kata kunci: Belanja Modal, Investasi, Jumlah Pengangguran.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Perekonomian selalu menghadapi masalah pengangguran dan penggunaan tenaga penuh jarang berlaku” (Fahrizal et al., 2021). Pengangguran dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang yang telah mencapai usia kerja tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang aktif mencari pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Penyebab utama pengangguran adalah ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan (Winarni et al., 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pengangguran sebagai individu dalam kelompok usia kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Jika tidak ditangani dengan baik, pengangguran dapat berdampak

negatif terhadap perekonomian dan sosial masyarakat, seperti meningkatnya angka kemiskinan dan kriminalitas. Oleh karena itu, pengangguran menjadi tantangan besar bagi pemerintah, baik di tingkat nasional maupun daerah (Fakultas et al., 2015).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingkat pengangguran adalah belanja modal dan investasi. Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah untuk pembangunan infrastruktur dan aset tetap yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja baru. Program padat karya yang dibiayai melalui belanja modal juga menjadi salah satu upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka (Wibisono et al., 2019).

Selain belanja modal, investasi juga memainkan peran penting dalam menciptakan kegiatan ekonomi baru dan meningkatkan kesempatan kerja. Investasi langsung pada sektor produktif yang menghasilkan barang dan jasa dapat membuka peluang usaha dan menyerap tenaga kerja. Peningkatan investasi berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan data BPS Provinsi Jambi (2024), jumlah pengangguran di Provinsi Jambi pada periode 2018-2023 mengalami fluktuasi dengan rata-rata 83.803 jiwa per tahun. Angka pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja. Di sisi lain, belanja modal dan investasi di Provinsi Jambi menunjukkan tren meningkat dalam periode yang sama. Peningkatan investasi diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran (Pertumbuhan et al., 2022).

Jenis pengangguran yang terjadi di suatu daerah dapat bervariasi. Pengangguran dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- a. **Pengangguran Struktural** – Terjadi akibat perubahan dalam struktur ekonomi yang menyebabkan ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja.
- b. **Pengangguran Friksional** – Terjadi ketika individu sedang dalam masa transisi mencari pekerjaan baru
- c. **Pengangguran Siklis** – Disebabkan oleh fluktuasi dalam siklus ekonomi, seperti resesi atau krisis ekonomi.

Belanja modal yang dialokasikan dengan baik berpotensi meningkatkan kapasitas produksi suatu daerah dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja (Winarni et al., 2020). Pemerintah menggunakan belanja modal sebagai salah satu instrumen kebijakan fiskal untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran melalui berbagai proyek pembangunan.

Investasi juga menjadi faktor kunci dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Investasi yang tinggi dapat meningkatkan produksi, memperluas lapangan kerja, dan mengurangi angka pengangguran. Investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah investasi langsung di sektor riil yang berkontribusi terhadap penciptaan kegiatan ekonomi baru serta lapangan pekerjaan (Pangalila et al., 2020).

Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat tabungan dan investasi. Peningkatan investasi akan meningkatkan produksi dan penyerapan tenaga kerja, sehingga berkontribusi terhadap penurunan angka pengangguran. Sejalan dengan teori Keynesian, peningkatan investasi dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja, sementara belanja modal yang dialokasikan

dengan baik dapat menciptakan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi serta menarik lebih banyak investasi (Dasriyan, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan investasi terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif guna mengatasi masalah pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan kemudian data tersebut dijelaskan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini untuk melihat perkembangan dan pengaruh belanja modal, investasi dengan pengangguran di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan penelitian kepustakaan, ini dilakukan dengan menggunakan buku dan referensi lainnya yang sejenis atau berkaitan dengan penelitian ini yang sudah dilakukan sebelumnya. Cara ini dilakukan demi untuk memperkuat landasan teori dan mendukung studi yang bersifat komperatif analisis (Alhudori, 2017).

Jenis dan Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Jambi Dalam Angka (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jambi baik dalam web atau internet. Data yang dengan penelitian ini selama periode 2010- 2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mendokumentasikan dengan cara mencatat data tahunan yang dikumpulkan oleh lembaga dengan daerah penelitian di Provinsi Jambi. Untuk data investasi 34 merupakan data tahunan yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Serta untuk data pengangguran terbuka dan untuk data belanja modal diperoleh dari BPS Provinsi, web resmi BPS dan internet yang berkaitan dengan penelitian yaitu DJPK (Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan) (Rahayu, 2018).

Metode Alat Analisis

Data Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah metode analisis deskriptif untuk menjawab tujuan pertama, Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (Sugiyono, 2019)

$$GX = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

GX = Laju Perkembangan Variabel Penelitian

Xt = Variabel X Tahun Tertentu

Xt-1 = Variabel X Tahun Sebelumnya

Untuk menjawab permasalahan kedua terkait pengaruh belanja modal, dan investasi terhadap jumlah pengangguran Provinsi Jambi secara umum, menggunakan alat analisis regresi linear berganda semi logaritma. Data diolah dengan bantuan software SPSS seri 21.0. Model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat diformulasikan menjadi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{LogY} = \beta_0 + \beta_1\text{LogX1} + \beta_2\text{LogX2} + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah Pengangguran Provinsi Jambi(Jiwa)

X1 = Belanja Modal Provinsi Jambi (Rupiah)

X2 = Investasi Provinsi Jambi (Rupiah)

Log = Logaritma

B0 = Konstanta

β_{1-2} = koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas

e = standar error

Pengujian Hipotesis.

Uji t (t-test).

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi yang ditaksir sebagai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan uji t statistik (t-test) dengan rumus sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} \frac{\alpha_1}{Se(\alpha_1)}$$

Dimana :

t = t - hitung

α_1 = Koefisien regresi

Se = Standar Error.

Dengan membandingkan t hitung dan t tabel pada tingkat keyakinan tertentu dapat diambil kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 di tolak yang berarti variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat.
2. Apabila t hitung < t tabel maka H_0 diterima yang berarti secara individu variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat.

Uji F (F-Test).

Uji F digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara bersama-sama antara variabel dependent dengan variabel independent atau Variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$f_n = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)(n - k)}$$

Dimana :

F_n = F hitung

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah Sampel Untuk kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut :

1. Apabila F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
2. Apabila F hitung < F tabel, maka H_0 diterima artinya bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Koefisien Determinasi (R squared).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas β_1, β_2 yang diterangkan oleh variabel terikat yang dilihat dari nilai R^2 koefisien determinasi dengan formulasi :

$$R^2 = \frac{\sum e_i}{(Y - y)^2}$$

Dimana R^2 nilainya antar 0 sampai dengan 1, jika mendekati nilai 0 ini berarti kurang kuat pengaruh hubungan antara variabel independent dengan dependent sedangkan jika nilainya mendekati 1, maka ini menunjukkan semakin besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Sebagai panduan untuk melakukan penelitian dan dalam rangka pengujian hipotesis yang diajukan, maka perlu dikemukakan definisi variabel yang digunakan.

1. Pengangguran (Y) adalah orang yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak mendapatkannya selama periode satu tahun dalam satuan jiwa.

2. Belanja Modal (X1) adalah Investasi pemerintah Provinsi Jambi dalam bentuk pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi yaitu dalam satu tahun dan diukur dalam rupiah.
3. Investasi (X2) adalah kegiatan investasi menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia terutama di Provinsi Jambi 2 2 (Y y) ei R 2 2 2 38 dengan menggunakan modal dalam negeri maupun luar negeri dalam satu tahun anggaran yang dihitung dalam rupiah di Provinsi Jambi.

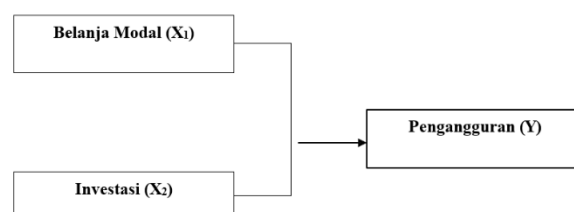
Kerangka Pemikiran

Pengangguran masih menjadi salah satu isu utama dalam pembangunan nasional karena berdampak pada berbagai aspek sosial dan ekonomi. Meskipun telah banyak program yang dirancang untuk mengurangi tingkat pengangguran, permasalahan ini tetap belum sepenuhnya teratasi. Peningkatan belanja modal seharusnya berkontribusi dalam menekan tingkat pengangguran. Belanja modal dapat digunakan untuk memperluas lapangan pekerjaan serta mendorong pengembangan sektor-sektor yang menyerap tenaga kerja tinggi, seperti industri manufaktur, perdagangan, dan jasa. Ketersediaan lapangan pekerjaan akibat aktivitas pemerintah sangat bergantung pada besarnya belanja modal yang dialokasikan.

Selain itu, investasi dalam masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan kesempatan kerja. Tingkat investasi yang tinggi akan mendorong pertumbuhan produksi dan meningkatkan permintaan tenaga kerja, sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang. Sebaliknya, jika investasi tidak meningkat, maka produksi tidak akan berkembang, kesempatan kerja menjadi terbatas, dan pengangguran cenderung meningkat. Dengan demikian, terdapat hubungan negatif antara investasi dan tingkat pengangguran, di mana peningkatan investasi berkontribusi terhadap penurunan angka pengangguran.

Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel bebas yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, yaitu belanja modal dan investasi di Provinsi Jambi. Hubungan antara variabel-variabel ini akan dianalisis lebih lanjut melalui kerangka pemikiran yang disusun.

Provinsi Jambi yang dapat dilihat dari desain diagram alur kerangka pemikiran dibawah ini :



Gambar 1. Desain Diagram Alur Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Diduga secara parsial dan simultan

belanja modal dan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengangguran Provinsi Jambi”.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif Analisa perumusan masalah yang pertama digunakan analisis deskriptif untuk melihat perkembangan belanja modal, investasi dan pengangguran di Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2023 dengan program Excel dimana hasil dapat dilihat sebagai berikut :

Belanja Modal Belanja modal merupakan pengeluaran yang dianggarkan untuk pembelian/pengadaan aset tetap berwujud dan aset lainnya untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah yang memiliki kriteria yaitu, (a.) masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan, (b.) merupakan objek pemeliharaan dan (c.) jumlah nilai rupiah material sesuai dengan kebijakan akuntansi. Untuk melihat perkembangan belanja modal daerah di Provinsi Jambi selama tahun 2010-2023 lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Dari tabel dibawah laju perkembangan belanja modal Provinsi Jambi selama periode 2010-2023 mengalami peningkatan rata-rata yaitu 9,88 persen atau ratarata sebesar Rp. 764.899.700.387. Ini berarti terjadi peningkatan belanja modal dari alokasi dana APBD Provinsi Jambi yang berperan untuk meningkatkan kapasitas perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dalam jangka panjang. Namun demikian di tahun 2021 belanja modal turun 30,03 persen terendah selama periode tahun 2010-2023 dengan besar belanja modalnya yaitu Rp. 449.690.683.606. Salah satu alasan utama turunnya belanja modal ditahun 2021 adalah keterbatasan anggaran. APBD biasanya dibatasi oleh pendapatan yang tersedia, dan jika pendapatan daerah menurun atau tidak mencukupi untuk mendukung belanja modal yang tinggi, maka belanja modal akan mengalami penurunan. Serta asanya perubahan kebijakan untuk percepatan ekonomi nasional pasca covid-19 menyebabkan pemerintah daerah dapat mengubah prioritas anggarannya untuk mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk sektor lain seperti pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur sosial, maka belanja modal dapat terpengaruh dan mengalami penurunan.

Tabel 1. Perkembangan Belanja Modal Provinsi Jambi

Tahun	Belanja Modal (Rupiah)	Perkembangan (Persen)
2010	465.860.321.003	-
2011	518.750.581.050	11,35
2012	682.819.742.214	31,63
2013	1.029.488.615.439	50,77
2014	818.059.263.041	-20,54
2015	791.487.340.375	-3,25
2016	945.539.006.404	19,46
2017	895.648.009.333	-5,28
2018	784.723.907.609	-12,38
2019	866.500.805.931	10,42

2020	642.695.707.788	-25,83
2021	449.690.683.606	-30,03
2022	906.797.776.481	101,65
2023	910.534.045.139	0,41
Rata-Rata	764.899.700.387	9,88

Sumber : BPS Provinsi Jambi (data diolah), 2024

Sementara itu, jika dilihat dari tabel. nominal belanja modal tertinggi di Provinsi Jambi terjadi pada tahun 2022 dengan besar Rp. 906.797.776.481 meskipun mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar 101,65 persen. Besarnya alokasi belanja modal bisa saja terjadi karena perubahan kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung investasi atau pengembangan wilayah tertentu dapat mengarah pada peningkatan belanja modal di sektor-sektor yang terkait. Peningkatan ini bisa saja terjadi karena permintaan masyarakat untuk perbaikan infrastruktur atau fasilitas tertentu bisa memengaruhi peningkatan belanja modal. Pemerintah daerah mungkin merespons permintaan ini dengan mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk proyek-proyek yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Investasi

Dalam hal ini investasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan total dari penjumlahan investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan investasi penanaman modal asing (PMA). Untuk melihat perkembangan investasi Provinsi Jambi tahun 2010-2023 dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini :

Dilihat pada tabel 5.2 terlihat investasi Provinsi Jambi dari tahun 2010- 2023 menunjukkan laju tren peningkatan positif rata-rata sebesar 48,09 persen atau rata-rata sebesar Rp. 4.493.472.376.500. Pemerintah daerah telah berupaya meningkatkan investasi melalui peningkatan barang-barang modal melalui berbagai cara diantaranya untuk dapat menarik investor dalam negeri dengan cara melakukan investasi yang berguna dan menguntungkan. Sehingga diharapkan kondisi ekonomi makro pemerintah daerah dimasa datang akan lebih baik lagi dan maju.

Tabel 2. Data Investasi Provinsi Jambi

Tahun	Investasi (Rupiah)	Perkembangan (Persen)
2010	557.765.200.000	-
2011	2.311.726.000.000	314,46
2012	2.957.121.000.000	27,92
2013	3.217.682.700.000	8,81
2014	1.550.602.800.000	-51,81
2015	5.033.352.800.000	224,61
2016	3.710.645.000.000	-26,28
2017	4.052.308.800.000	9,21
2018	4.359.450.700.000	7,58
2019	5.200.189.846.000	19,29
2020	3.894.439.310.000	-25,11
2021	6.934.123.815.000	78,05

2022	9.493.906.400.000	36,92
2023	9.635.298.900.000	1,49
Rata-Rata	4.493.472.376.500	48,09

Sumber BPS Provinsi Jambi (data diolah), 2024

Peningkatan investasi Provinsi Jambi positif secara bertahap, meskipun ditahun 2020 terjadi penurunan alokasi dana investasi sebesar -25,11 persen dibandingkan tahun 2019. Namun ditahun 2021 investasi di Provinsi Jambi meningkat tajam dengan perkembangan kenaikan investasi sebesar 78,05 persen dari tahun 2020. Tingginya investasi dikarenakan upaya pemerintah daerah yang selaras dengan tujuan dari pemerintah pusat untuk melakukan percepatan pertumbuhan ekonomi nasional setelah dampak pandemi covid-19.

Jika dilihat pada tabel 5.2 diatas perkembangan investasi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu -51,81 persen atau hanya sebesar Rp. 1.550.602.800.000 lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 3.217.682.700.000. Penurunan investasi pada tahun 2014, disebabkan ekonomi global masih dalam tahap pemulihan dari dampak krisis keuangan global tahun 2008. Ketidakpastian ekonomi global, termasuk masalah seperti krisis di zona euro dan perlambatan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara maju, dapat mempengaruhi keputusan investasi daerah di Indonesia. Selain itu, kebijakan fiskal (pengeluaran pemerintah) dan kebijakan moneter (suku bunga dan likuiditas) yang diterapkan oleh pemerintah dan bank sentral dapat memengaruhi tingkat investasi. Pada tahun 2014, beberapa negara dan Indonesia telah mengadopsi kebijakan yang tidak mendukung pertumbuhan investasi, seperti pengurangan pengeluaran pemerintah atau pengetatan kebijakan moneter. Hal ini berdampak pada investasi daerah di Provinsi Jambi.

Sedangkan untuk perkembangan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 314,46 persen atau sbesar Rp. 2.311.726.000.000 dari tahun sebelumnya. Tingginya investasi ditahun tersebut disebabkan upaya pemerintah dalam meningkatkan pembangunan daerah dengan ditujukan pada sektor-sektor sekunder. Dan diharapkan pemerintah daerah dimasa datang perlu menyediakan daya tarik investasi yang lebih baik lagi dan maju. Kondisi dimikian bertujuan dapat meningkatkan pendapatan riel yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Jambi.

Jumlah Pengangguran

Perkembangan jumlah pengangguran Provinsi Jambi tahun 2010-2023 dapat dilihat pada tabel 5.3 dibawah ini :

Informasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Provinsi Jambi berfluktuasi setiap tahunnya dan cenderung meningkat antara tahun 2010 hingga tahun 2023. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata jumlah pengangguran di Provinsi Jambi setiap tahunnya sebesar 74.896 orang atau 1,89 persen. Provinsi Jambi. Jumlah pengangguran terendah pada tahun 2012 sebanyak 47.296 jiwa dan tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 93.990 jiwa.

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Pengangguran di Provinsi Jambi

Tahun	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Perkembangan (Persen)
-------	----------------------------	-----------------------

2010	83.278	-
2011	60.169	-27,75
2012	47.296	-21,39
2013	70.361	48,77
2014	79.784	13,39
2015	70.349	-11,83
2016	67.671	-3,81
2017	66.816	-1,26
2018	69.075	3,38
2019	73.965	7,08
2020	93.990	27,07
2021	93.754	-0,25
2022	86.459	-7,78
2023	85.576	-1,02
Rata-Rata	74.896	1,89

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2024

Namun jika dicermati perkembangannya, persentase pengangguran tertinggi di Provinsi Jambi terjadi pada tahun 2020, yaitu meningkat sebesar 27,07 persen dari tahun sebelumnya dari 73.965 orang pada tahun 2019 menjadi 93.990 orang pada tahun 2020 yang disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi dan dampak Covid 19 yang menyebabkan banyak dunia usaha melakukan PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena rendahnya daya beli pada tahun 2020. Selain itu, tahun 2011 merupakan tahun dengan tingkat pengangguran terendah di Provinsi Jambi, atau a penurunan sebesar 27,75 persen. Dampaknya, jumlah pengangguran di Provinsi Jambi turun dari 83.278 orang pada tahun 2010 menjadi 60.169 orang pada tahun 2011.

Penurunan ini bisa disebabkan ada pembukaan lapangan pekerjaan baik swasta maupun pemerintah baik berupa penerimaan CPNS yang terjadi hampir menyeluruh di wilayah Provinsi maupun Nasional. Sehingga pengangguran di tahun 2011 menjadi turun sebanyak 27,75 persen. Selama periode tahun 2010- 2023 pengangguran di Provinsi Jambi cenderung berfluktuasi dan meningkat. Hal ini akan menjadi problem permasalahan dalam pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Jambi kedepannya. Upaya pemerintah Provinsi dalam mengurangi jumlah pengangguran cenderung setengah hati dilaksankannya. Sehingga pengurangan jumlah pengangguran tidak continue menurun. Ini membuktikan kebijakan pemerintah Provinsi Jambi belum optimal menurunkan pengangguran dikarenakan pemerintah cenderung proritas memperhatikan pertumbuhan ekonomi yang justru lebih bergerak pada capital intensive dibandingkan labour intensive. Sehingga pengangguran di Provinsi Jambi selama periode tahun 2010 hingga tahun 2023 tetap meningkat.

Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran Provinsi Jambi

Sesuai dengan metode penelitian untuk melihat pengaruh belanja modal dan investasi terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi periode tahun 2010- 2023,

maka perlu dilakukan analisis secara kuantitatif menggunakan metode linier berganda, melalui program SPSS, dimana hasil hipotesis pengujian model regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,12	2,35		2,60	,02
LogX1	2	0	-,268	5	4
	-,185	,219		-,846	,416
LogX2	1,52	,673	1,414	2,26	,05
	1			0	0

a. Dependent Variable: LogY

Dari tabel hasil SPSS dapat dilihat dan diuraikan persamaan ekonometrikanya sebagai berikut :

$$\text{LogY} = 6,122 - 0,185\text{LogX1} + 1,521\text{LogX2} + e$$

Dari persamaan dapat diinterpretasikan dalam pembahasan dan hasil sebagai berikut :

1. Untuk nilai angka koefisien (β_0) sebesar 6,122 artinya, apabila pada periode 2010-2023 tidak terjadi perubahan atau konstan variabel belanja modal (X1), dan investasi (X2) atau dengan asumsi konstan, maka jumlah pengangguran (Y) di Provinsi Jambi tetap meningkat sebesar 6,122 persen pertahun.
2. Untuk koefisien regresi variabel belanja modal (X1) (β_1) diperoleh nilai sebesar-0,185 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan alokasi belanja modal (X1) sebesar 1.000 rupiah, maka dapat menurunkan jumlah pengangguran (Y) di Provinsi Jambi sebesar 185 jiwa selama periode 2010-2023 dengan asumsi bahwa variabel lain yaitu investasi (X2) tetap (ceteris paribus) atau tidak terjadi perubahan atau konstan.
3. Untuk koefisien regresi variabel investasi (X2) (β_2) diperoleh nilai sebesar 1,521 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan investasi (X2) sebesar 1.000 rupiah, maka akan meningkatkan jumlah pengangguran (Y) di Provinsi Jambi sebesar 1.521 jiwa selama periode 2010-2023 dengan asumsi bahwa variabel lain yaitu belanja modal (X1) tetap (ceteris paribus) atau tidak terjadi perubahan atau konstan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, semua pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) for

windows version 21.0 dengan uji parsial (Uji-t), Uji Simultan (Uji-F) dan Uji R-Squared (R²) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel pengaruh belanja modal dan investasi terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2023 secara parsial dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut :

Tabel 5. Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	t-statistik	t-tabel	Sig.	Keterangan
LogX1	-0,846	2,179	,416	Tidak Signifikan
LogX2	2,260	2,179	,000	Signifikan

Nilai t-tabel = (prob ; n-k) t-tabel = (0,05 ; 14-2) t-tabel = 2,179 dengan Alpha 5 %

Keterangan X1 = Belanja Modal X2 = Investasi

Berdasarkan uji statistik parsial dengan tingkat keyakinan $\alpha = 5$ persen, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel belanja modal (X1) (β_1) yang nilainya lebih kecil dari t-tabel ($-0,846 < 2,179$), artinya H₀ diterima H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa belanja modal (X1) selama periode 2010-2023 tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran (Y) di Provinsi Jambi, dengan tingkat keyakinan diatas $\alpha = 5$ %.

Dan untuk nilai t-statistik untuk variabel investasi (X2) (β_2) diperoleh nilai yang lebih besar dari t-tabel ($2,260 > 2,179$), artinya H₀ ditolak H₁ diterima. Ini menunjukkan bahwa investasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran (Y) di Provinsi Jambi selama periode 2010-2023, dengan tingkat keyakinan diatas $\alpha = 5$ persen.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel pengaruh belanja modal dan investasi terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2023 secara bersama- sama dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut :

Tabel 6. Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,008	2	16,445	6,079	,017 ^b
Residual	,077	11	2,705		
Total	,085	13			

a. Dependent Variable: LogY

b. Predictors: (Constant), LogX2, LogX1

Keterangan

Y = Jumlah Pengangguran X1 = Belanja Modal X2 = Investasi F-tabel (df1 = k-1 = 2-1 = 1; df2 = n-k-1 = 14-2-1 = 11) = 4,844

Berdasarkan persamaan tabel diatas, diperoleh nilai F-statistiknya lebih besar dari nilai F-tabel ($6,079 > 4,844$) pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel belanja modal (X_1) dan investasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y) di Provinsi Jambi selama periode 2010 sampai dengan 2023.

Uji R-Squared (R²)

Hasil uji R-Squared (R²) dapat dilihat dari nilai koefisien R-Square pada tabel 5.7 berikut :

Tabel 7. Uji R-Squared (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,525	,439	1,64479

a. Predictors: (Constant), LogX₂, LogX₁

b. Dependent Variable: LogY

Dari hasil perhitungan R-squared yang ditunjukkan pada persamaan diatas diperoleh nilai sebesar 0,525. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 52,50 persen jumlah pengangguran (Y) di Provinsi Jambi tahun 2010 hingga 2023, dipengaruhi oleh variabel belanja modal (X_1) dan investasi (X_2). Sedangkan sisanya 47,50 persen, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam persamaan regresi dalam penelitian saat ini. Hal ini dikarenakan adanya efisiensi penggunaan anggaran yaitu tingkat efektivitas dari belanja modal mungkin masih belum optimal. Misalnya, ada kemungkinan bahwa dana yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur atau proyek pemerintah lainnya belum sepenuhnya menghasilkan efek pengganda ekonomi (multiplier effect) yang besar untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Serta investasi yang dilakukan mungkin lebih banyak diarahkan pada sektor-sektor yang padat modal (capital intensive) daripada sektor yang padat karya (labor intensive). Sektor-sektor seperti manufaktur canggih atau industri berbasis teknologi mungkin tidak memerlukan banyak tenaga kerja, sehingga dampaknya terhadap penurunan pengangguran menjadi terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan rata-rata mengalami peningkatan atau kenaikan yaitu untuk belanja modal secara rata-rata sebesar 9,88 persen, untuk investasi rata-rata sebesar sebesar 48,09 persen dan jumlah pengangguran Provinsi Jambi juga meningkat dengan rata-rata sebesar 1,89 selama periode 2010-2023.
2. Secara parsial hanya investasi yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran Provinsi Jambi, sedangkan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran Provinsi Jambi. Namun secara bersama-sama belanja modal dan investasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah

pengangguran di Provinsi Jambi dengan nilai R-square sebesar 52,50 persen selama periode 2010-2023.

REFERENSI

- Alhudori, M. (2017). The Influence of HDI, GRDP and The Amount of Unemployment on The Poor Population in Jambi Province. *Ekonomis : Jurnal of Economics and Business*, 1(1), 113–124.
- Dasriyan, S. (2018). “Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi Dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 178–190.
- Fahrizal, F., Zamzami, Z., & Safri, M. (2021). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 167–190. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.11825>
- Fakultas, D., Dan, E., Studi, P., Pembangunan, E., & Jambi, U. (2015). *ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PAD PROVINSI JAMBI : PENDEKATAN KAUSALITAS GRANGER*. 10(2).
- Pangalila, A. M. K., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2020). Pengaruh Belanja Modal dan Investasi terhadap Tenaga Kerja Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 17–29. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32819>
- Pertumbuhan, T., Di, E., & Jambi, P. (2022). *Pengangguran_Demografi 2*. 11, 15–21.
- Rahayu, Y. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 165. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.40>
- Wibisono, E., Amir, A., & Zulfanetti, Z. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(3), 200–212. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.3.200-212>
- Winarni, E., Ahmad, A. A., & Suharno, S. (2020). Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 447. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.946>
- Winarni, E., Sari, Y., & Amali, M. (2023). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap PDRB Perkapita Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1182. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1394>